

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang terus berubah dan sarat akan persaingan ketat, ketahanan dan kesuksesan sebuah perusahaan tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya dalam menghadapi serangkaian tantangan yang tak terhindarkan. Tantangan ini bisa bersumber dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri, seperti inefisiensi operasional, keterbatasan sumber daya manusia, atau kurangnya inovasi. Di sisi lain, lingkungan eksternal juga menyajikan berbagai rintangan, mulai dari perubahan regulasi pemerintah, fluktuasi kondisi ekonomi global, munculnya pesaing baru dengan model bisnis disruptif, hingga pergeseran preferensi dan tuntutan konsumen yang semakin dinamis. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons tantangan-tantangan baik dari internal maupun eksternal bukan hanya sekadar faktor kelangsungan hidup, tetapi juga merupakan pengaruh dalam pembentukan dan pemeliharaan nilai perusahaan. (Siti Asiah, 2025)

Indeks Harga Saham adalah indeks pasar saham yang berfungsi sebagai indikator utama untuk mencerminkan kinerja keseluruhan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham mencakup semua saham yang diperdagangkan di BEI, sehingga pergerakannya menunjukkan gambaran umum dari kondisi pasar saham Indonesia. Indeks ini sering dimanfaatkan oleh investor untuk memantau tren pasar, mengevaluasi kondisi ekonomi, dan sebagai referensi dalam membuat keputusan investasi.



Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham Energi

Sumber : www.idx.go.id (diolah 2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga saham sektor energi mengalami fluktuasi dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Pada tahun 2021 harga saham perusahaan sektor energi mengalami kenaikan 45,6% dengan harga penutupan 1.139,499. Kemudian pada tahun 2022 harga saham sektor energi mengalami kenaikan yang besar, mencapai 100,0% dengan harga penutupan 2.279,547. Namun pada tahun 2023 harga saham perusahaan sektor energi mengalami penurunan sebesar -7,8% dengan harga penutupan 1.557,08. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh anjloknya harga komoditas, khususnya batubara. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2024), harga patokan batubara Indonesia (HBA) pada 2023 tercatat US\$ 201,15/ton menunjukkan bahwa naik dibanding tahun sebelumnya, sementara ekspor batubara meningkat tetapi penjualan domestik justru turun 1,3%. Penurunan permintaan global, terutama dari China selaku konsumen terbesar, serta perlambatan ekonomi dunia menyebabkan

harga komoditas melemah. Di sisi lain, kebijakan transisi energi global yang mendorong penggunaan sumber energi terbarukan turut menekan harga Batubara.

Menurut IESR (2021), pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan kontribusi energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan terhadap batubara dalam bauran energi nasional (*energy mix*). Namun, realisasi investasi energi terbarukan masih belum optimal. Laporan Suharsono & Lontoh (2023) mencatat bahwa pada 2021 investasi energi terbarukan hanya mencapai USD 1,51 miliar atau sekitar 74% dari target USD 2,04 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kinerja keuangan atau kebijakan dividen, tetapi juga oleh dinamika global dan arah kebijakan transisi energi nasional yang terus berkembang.

Penurunan harga saham sektor energi di Indonesia terus berlanjut hingga akhir Agustus 2023, salah satu perusahaan sektor energi yang mengalami penurunan harga saham adalah PT Bayan Resources Tbk (BYAN) turun lebih dari 10 persen. Sementara itu, saham TCPI dan DSSA masih menunjukkan kinerja baik. Selain itu, pasokan batubara kembali normal setelah gangguan rantai pasok pada 2022 akibat perang Rusia-Ukraina. Pasokan yang melimpah dari negara-negara produsen besar memperburuk ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Hal ini juga membuat harga komoditas batubara yang sebelumnya tinggi kini terkoreksi lebih rendah, mempengaruhi kinerja saham pada perusahaan energi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi sangat rentan terhadap kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen.

Fenomena tarik-ulurnya sektor energi Indonesia menunjukkan kerentanan nilai perusahaan terhadap faktor eksternal yang sulit dikendalikan manajemen

perusahaan. Yulianti & Nugroho (2025) menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi seperti harga minyak dunia, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan investasi asing memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa kondisi ekonomi makro dan faktor eksternal global turut mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan energi di BEI. Selain itu, realisasi investasi di perusahaan sektor energi di Indonesia mengalami ketidakpastian dari 2017 hingga 2021. Hal ini menegaskan bahwa nilai perusahaan di sektor energi dan sumber daya alam sangat rentan terhadap perubahan lingkungan eksternal dan memerlukan strategi khusus agar tetap kompetitif.

Nilai suatu perusahaan mencerminkan hasil yang diperoleh dari kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang terbentuk melalui berbagai kegiatan sejak awal berdirinya hingga sekarang. Nilai ini menjadi elemen penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan dan sangat berkaitan dengan harga saham perusahaan. (Dewi & Praptoyo 2022) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat.

Nilai perusahaan menjadi dasar utama investor dalam menilai dan mengambil keputusan investasi Ross, et al. (2022). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di

perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan Vionita, *et al* (2023).

Njoku & Lee (2024) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu elemen pengelolaan keuangan perusahaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen Adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merepresentasikan proporsi laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Keputusan terkait kebijakan ini mencerminkan strategi manajemen dalam membangun kepercayaan investor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh entitas bisnis saat penghujung tahun selanjutnya diserahkan untuk pemodal berbentuk dividen ataupun bisa dipertahankan agar memperbesar modal untuk permodalan investasi di masa yang akan datang. (Triyonowati & Maryam 2022).

Faktor lain yang juga berperan penting adalah pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui pertumbuhan aset. Indikator ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperluas operasinya dan meningkatkan kapasitasnya dalam jangka panjang. Pertumbuhan aset yang signifikan sering kali dianggap sebagai indikasi keberhasilan manajemen dalam mengelola ekspansi bisnis perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan aset dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena dianggap mencerminkan potensi keberlanjutan dan profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, kajian yang secara spesifik mengevaluasi

pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan di Sektor Keuangan masih sangat terbatas Silaban, et al. (2025).

Faktor seterusnya ialah pertumbuhan perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan Pertumbuhan Perusahaan berdampak positif signifikan dengan nilai perusahaan. Temuan lain juga menyebutkan pengaruh positif signifikan dari pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Selain itu, kaitan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. Mengevaluasi bagaimana pertumbuhan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan aset, mempengaruhi nilai perusahaan adalah tujuan ketiga. (Anissa & Ana 2025).

Selain faktor-faktor diatas, faktor lainnya yang menjadi sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya suatu perusahaan adalah kebijakan dividen. Lestari & Khuzaini (2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan Keputusan untuk membagikan laba kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang optimal bagi perusahaan adalah menyeimbangkan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan untuk memaksimalkan harga saham. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan membayar dividen juga akan meningkat. Kaswari, et al. (2023) ; Izzah & Zaki (2024) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian , Rahmatulloh (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan prospek ekspansi yang baik (Danyoga 2021). Sebaliknya, penelitian

Leonard & Clara (2022) menemukan pengaruh negatif, sementara (Della & Edric 2022) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Ketidak konsistenan ini memperlihatkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang pasti mengenai arah hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan, khususnya dalam industri yang sangat fluktuatif seperti sektor energi.

Dari sisi kebijakan dividen, hasil penelitian juga masih beragam. Kaswari et al. (2023) serta Izzah & Zaki (2024) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rahmatulloh (2023) justru menemukan pengaruh yang tidak signifikan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sektor energi dan sumber daya alam, yang menjadi salah satu sektor paling terdampak oleh dinamika transisi energi global dan fluktuasi komoditas, namun masih jarang dikaji dalam konteks hubungan antar variabel keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman dengan memasukkan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi, sehingga memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan bagaimana keputusan keuangan internal perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan strategis pada era transisi energi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial Studi**

Empiris pada Perusahaan Energi dan Sumber Daya Alam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 - 2024?
- 2) Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 - 2024?
- 3) Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 – 2024?
- 4) Apakah kepemilikan manajerial memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 - 2024.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 - 2024.

- 3) Untuk menganalisis peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 – 2024
- 4) Untuk menganalisis peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi dan sumber daya alam di bei periode 2022 – 2024

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaa penelitian ini diharapkan penelitian memperoleh dua manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap obyek penelitian yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024 mengetahui

seberapa pentingnya pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

a. Bagi Perusahaan

Bagi pihak internal perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial khususnya yang terkait dengan modal guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan..

b. Bagi Investor

Bagi pihak investor sebagai bahan masukan untuk berinvestasi pada perusahaan yang kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan bagi emiten sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja.